

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kawasan industri setidaknya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat pada umumnya baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan, hal ini terlihat dari banyaknya pengaruh yang kuat dari ranah kawasan industri terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, pola hidup, kebiasaan, kebudayaan dan lain sebagainya tentu hal ini pula yang dapat mempengaruhi berbagai aspek nilai-nilai sosial yang kuat pada masyarakat. Dari informasi yang diperoleh dalam data kependudukan Desa Cintamulya tahun 2014, Desa Cintamulya merupakan salah satu desa yang berdiri tepat berada pada kawasan industri tersebut, karena letak daerahnya yang memang dijadikan pusat salah satu industri terbesar di Asia Tenggara, dengan jumlah pekerja mencapai lebih dari 35 ribu orang yang berasal dari luar daerah. Perusahaan yang berdiri di atas lahan seluas 120 hektar di Kecamatan Cimanggung (Desa Mangunarga - Desa Cisempur) dan Kecamatan Jatinangor (Desa Cintamulya) tersebut, berlokasi di Jalan Raya Bandung – Garut, yang menjadikan wilayah tersebut menjadi kawasan industri di beberapa desa. Sehingga tidak sedikit pengaruh interaksi dan perilaku yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakatnya dapat disebut desa yang sangat banyak terpengaruh oleh kegiatan industri. (Data primer Desa Cintamulya 2014, hlm. 12)

Di era globalisasi dan modernisasi ini banyak bermunculan pembangunan, khususnya pada sektor industri yang membuat perubahan sosial pada masyarakat yang menjadikan kawasan pertanian menjadi kawasan industri. Perilaku masyarakat pada hakikatnya merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat, yang berpengaruh pada gaya hidup, makanan, pakaian, perjalanan, adat istiadat, kesenian (kebudayaan), bahasa, dan termasuk pada mata pencaharian. Bintarto, (1980, hlm.23) mengungkapkan bahwa, “pembangunan pada dasarnya merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat”.

Sedangkan Bintarto, (1980, hlm. 25) mengemukakan bahwa,

Dengan adanya pembangunan tersebut perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa, salah satunya yaitu perubahan mata pencaharian masyarakat desa yang tadinya petani berubah menjadi buruh pabrik, seiring pembangunan industri semakin meningkat yang masuk ke pedesaan pada akhirnya merubah pola perilaku masyarakat tradisional menjadi modern dan mulai mengikuti arus global yaitu perubahan secara bertahap yang lambat laun menuju pola kehidupan yang lebih baik secara bersama-sama.

Hal ini memang berdampak baik bagi peningkatan taraf kehidupan masyarakat khususnya pembangunan melalui industri ini setidaknya membantu menumbuhkan pembangunan nasional di bidang ekonomi yang terjadi di pedesaan, hal ini terlihat dengan menurunnya angka kemiskinan di pedesaan, namun dampak lain dari adanya pembangunan industri ini pun berdampak negatif bagi kehidupan masyarakat pedesaan, pada pola perilaku masyarakat, yang lambat laun mulai pudar tergerus oleh zaman.

Dari data kependudukan dan statistik Desa Cintamulya tahun 2013, Bertambahnya masalah sosial yang ada di masyarakat Desa Cintamulya contohnya saja kasus para remaja yang mulai banyak tak lazim dilakukan oleh kalangan remaja, mabuk-mabukan dan lain sebagainya yang terjadi pada masyarakat. Kemudian dari gaji pekerjaan sebagai buruh pabrik karena Desa Cintamulya ini merupakan kawasan industri yang notabennya buruh pabrik menjadikan masyarakat lebih konsumtif, materialistis sehingga hal ini juga mungkin yang dapat menurunkan minat dari solidaritas sosial dari penduduk pedesaan, karena kita ketahui solidaritas mekanik yang ada di pedesaan ini sangat kental yaitu pembagian kerja yang tanpa pamrih, namun yang terjadi dilapangan tidak ada uang tidak ada jasa. (Data kependudukan Desa Cintamulya 2014)

Dapat terlihat dari beberapa permasalahan yang ada pada Desa Cintamulya maka dengan begitu terlihat materi sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu sebab hilangnya solidaritas sosial pada masyarakat desa. Menurut Durkheim (dalam Beilharz, 2005, hlm. 101) mengungkapkan,

Perubahan sosial yang terjadi akibat modernitas secara lambat laun menggeser pola kehidupan sosial masyarakat secara perlahan, pembagian kerja karena proses industrialisasi, pencerahan, dan individualisme telah menggeser nilai-nilai sosial masyarakat khususnya pada ikatan-ikatan tradisional masyarakat.

s

Hal tersebut yang menimbulkan runtuhnya suatu tatanan atau struktur sosial masyarakat karena kurangnya kesadaran akan nilai-nilai bersama atau kolektifitas bersama.

Kehidupan desa yang kita ketahui yaitu masyarakat yang memegang teguh kesetiakawanan sosial, atau solidaritas sosial yang tinggi antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, hubungan kekerabatan diantaranya tergolong dekat atau kental, berbeda halnya dengan masyarakat perkotaan, ini dapat dilihat dari pola gotong-royong masyarakat sebagai salah satu konsep dari solidaritas sosial dalam setiap mengerjakan pekerjaan yang berat, ikatan yang saling membantu tanpa pamrih lebih banyak dilihat dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Banyak pekerjaan yang dilakukan tanpa imbalan atau upah material, hanya sekedar makan dan minum sebagai bentuk dari gotong royong masyarakat, lain halnya dengan yang terjadi kini, di Desa Cintamulya pembagian kerja telah terspesialisasi dan pekerjaan pada masyarakat lebih pada porsinya masing-masing karena kini masyarakat lebih baik membayar upah atas pekerjaan tersebut tidak menggunakan jasa atas nama kesadaran nurani kolektif.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrian Fatma Melati pada bulan Januari tahun 2013. Suatu fenomena yang terjadi pada masyarakat mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat diakibatkan oleh adanya industri yaitu, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang melekat pada diri masyarakat dan eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, Sebagaimana Desa Kendalsari sebagai contohnya, yang awalnya merupakan suatu desa yang memiliki situasi dan kondisi yang hampir sama dengan desa-desa di daerah lain pada umumnya, yaitu kegiatan perekonomian yang masih sederhana dan mayoritas penduduknya bekerja dalam bidang pertanian di sawah yang bertempat di sekitar desa setempat, serta memanfaatkan halaman belakang rumah untuk bercocok tanam untuk memenuhi keperluan pribadi maupun untuk dijual. Sejak tahun 1988, sejak terjadi pembangunan pabrik aluminium di desa tersebut yang lambat laun merubah desa tersebut yang tadinya homogen, mata pencahariannya bertani, sopan santun, kini lambat laun berubah, mata pencahariannya menjadi heterogen, kemudian, komersialisasi mulai merambah kedalam kehidupan masyarakat desa, yang

semula komersialisasi hanya terdapat dalam kehidupan masyarakat kota, maka mereka cenderung berorientasi secara komersial, yang berarti mereka lebih mengutamakan untuk mencari keuntungan atau uang. Pada dasarnya industri memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya masyarakat dapat diharapkan lebih makmur, namun dampak negatifnya terjadi pada beberapa sektor sosial, seperti berubahnya mata pencaharian yang tadinya bertani menjadi buruh pabrik, dan pergeseran gaya hidup, nilai-nilai sosial dan bergesernya solidaritas masyarakat.

Gotong royong merupakan salah satu unsur dari konsep solidaritas sosial sangat penting bagi penanaman nilai budaya dan peningkatan kehidupan ekonomi desa pada umumnya sehingga gotong royong sebagai sistem kehidupan solidaritas sosial dan budaya pada masyarakat pedesaan ini dapat membantu pada pembangunan masyarakat dan wilayah desa, sifat tolong menolong, baik di lingkungan tempat tinggal, hubungan kekeluargaan yang terbina dari rasa keinginan membantu sesama dalam upacara pernikahan, kematian, kerja bakti yang ada pada masyarakat desa sangat mengandung nilai kebersamaan pada masyarakat. Dalam hal ini, Bintarto (1980, hlm. 23) mengemukakan,

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang sama, tenteram, tertib dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai.

Hakikatnya hubungan antara manusia dengan masyarakatnya ternyata merupakan landasan filsafah bagi kehidupan bermasyarakat. Kesadaran hidup bermasyarakat melahirkan hubungan sosial antara manusia pribadi dengan masyarakatnya yang serasi. Saat ini merupakan suatu masalah yang menjadi fenomena besar terjadi pada masyarakat sehingga menjadi kondisi kekhawatiran besar di dalam lingkungan masyarakat pedesaan.

Hal yang menjadi persoalan bukan masalah kehidupan sosial ekonomi mereka, melainkan dampak dari kurang peduli serta kurang perhatian masyarakat terhadap kehidupan sosial dan nilai-nilai tradisi juga solidaritas kehidupan sosial mereka, pada dasarnya solidaritas sosial masyarakat pedesaan khususnya nilai-nilai kekeluargaan, kerjasama, usaha bersama dan semangat

s

gotong royong masyarakat merupakan salah satu faktor pendorong utama dari pembangunan nasional yang akan berdampak pada usaha perbaikan desa, akan kehilangan jati dirinya dan akan terjadi rusaknya tatanan sosial masyarakat.

Pada usaha mengurangi permasalahan sosial yang ada yaitu sifat individualisme untuk mengurangi sikap acuh masyarakat, apabila pekerjaan dalam masyarakat tidak lagi terdapat bantuan sukarela, bahkan telah di nilai dengan materi atau uang, kondisi seperti inilah yang harus kita waspadai karena nilai kebersamaan bila diperhitungkan dengan materi maka akan hilang kualitas nilainya. Bila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Emile Durkhiem mengenai, Pola kehidupan ini sudah menjadi bentuk nyata dari masyarakat khususnya masyarakat solidaritas mekanik atau masyarakat pedesaan seperti dalam hal ini Bintarto ( 1980, hlm. 9) mengemukakan, “gotong-royong sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok, sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan”.

Pelestarian nilai-nilai solidaritas pada masyarakat pedesaan khususnya di kawasan industri yang masyarakatnya mulai heterogen dan sangat mudah masuk nilai-nilai budaya yang lain, dapat disosialisasikan melalui lembaga-lembaga yang ada pada desa itu sendiri baik dalam keluarga, pendidikan, masyarakat dan pekerjaan mulai sejak dini mudah-mudahan dapat mengurangi pergeseran nilai-nilai solidaritas pada masyarakat di kawasan industri.

Dari uraian tersebut maka penting untuk diteliti, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat memberikan pencerahan dan ilmu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat serta akan timbul kepedulian masyarakat terhadap nilai-nilai tradisi, karena nilai merupakan faktor penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan sosialnya, sehingga nilai yang dianggap sebagai dasar tindakan dan perilaku baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat untuk mencapai ketentraman dan kesejahteraan dan sebagai jati diri bangsa ini dapat kembali. Melalui solidaritas masyarakat dapat meningkatkan kehidupan masyarakat di pedesaan.

Melalui kajian pendidikan sosiologi sebagai studi yang mengkaji berbagai permasalahan sosial yang ada pada masyarakat dan sebagai calon pendidik,

penulis berharap mampu menyumbangkan pemikiran serta ilmu, dan praktik di lembaga pendidikan yang akan membantu mengatasi kajian solidaritas sosial masyarakat pedesaan serta bagi pembaca sebagai warga negara kita Indonesia. Karena permasalahan tersebut penulis mengambil judul “Pergeseran Nilai-Nilai Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Di Kawasan Industri”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang dan hasil identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah pokok penelitian, yaitu “Bagaimanakah gambaran pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat di kawasan industri di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang? “

Agar penelitian tersebut lebih terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi terkini nilai-nilai solidaritas masyarakat di kawasan industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang?
2. Bagaimanakah pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial di kawasan industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang?
3. Faktor-faktor Apa yang melatarbelakangi terjadi pergeseran nilai-nilai budaya solidaritas masyarakat di Kawasan Industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang?
4. Bagaimana peran pendidikan sosiologi di dalam pelestarian nilai-nilai solidaritas sosial Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat kawasan industri di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi penyebab pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat yang ada di Desa Cintamulya terutama pada generasi muda melalui Pendidikan Sosiologi, juga diharapkan dapat memberikan masukan yang disertai data dan fakta kepada kepala desa sehingga dapat mengambil

kebijakan strategi untuk mengurangi karakter masyarakat yang seharusnya di pegang teguh agar solidaritas sosial masyarakat yang ada sejak turun temurun tetap terjaga.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan umum tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Mengungkap informasi terkini mengenai solidaritas sosial masyarakat di kawasan industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang
- b. Menganalisis pergeseran nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat di kawasan industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang
- c. Mengungkapkan faktor-faktor penyebab pergeseran solidaritas sosial di kawasan industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang
- d. Memaparkan pendidikan sebagai upaya pelestarian penanaman solidaritas sosial masyarakat di kawasan industri Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pada umumnya dan khususnya sosiologi pedesaan dan perkotaan yang mengkaji masalah di bidang solidaritas sosial masyarakat pedesaan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjaga nilai tradisi sosial yang telah ada dan menjaga solidaritas sosial yang ada pada masyarakat .
- b. Memberikan informasi mengenai kondisi sosial yang ada pada masyarakat pedesaan saat ini khususnya masyarakat di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang.

- c. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat desa akan pentingnya kepedulian terhadap kondisi sosial masyarakat sendiri khususnya bagi pemerintah di Desa Cintamulya Kecamatan Jatinangor Sumedang.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.
- BAB III : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai pergeseran nilai-nilai budaya solidaritas masyarakat desa Industri.
- BAB IV : Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan pada masyarakat mengenai pergeseran nilai-nilai budaya solidaritas masyarakat desa Industri, dan bagaimana melestarikan nilai-nilai solidaritas yang ada pada masyarakat desa Industri.
- BAB V : Simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi. Implikasi yang dilakukan penulis berharap ada *follow up* dari pembuat skripsi dan rekomendasi untuk kedepannya atau saran untuk hasil penelitiannya.